

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang dicirikan dengan bidang pertanian dan merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduknya. Walau kini trendnya semakin menurun, banyaknya penduduk yang bergantung di sektor pertanian. Bidang pertanian juga masih menduduki peringkat teratas dibanding sektor-sektor yang lain. Selain itu, dengan melihat perkembangan penduduk Indonesia yang cukup tinggi yang berarti kebutuhan pangan akan semakin meningkat maka pembangunan sektor pertanian tetap harus menjadi prioritas. Dengan melihat kenyataan bahwa semakin lama jumlah penduduk yang menggeluti bidang pertanian semakin menurun maka perhatian terhadap sektor pertanian harus ditingkatkan. Saat ini mulai timbul kekhawatiran, Indonesia sebagai Negara agraris terancam kehilangan petani sebagai akibat minimnya regenerasi.

Kondisi yang diduga menjadi penyebab berkurangnya motivasi masyarakat bekerja di bidang pertanian. Diantaranya permodalan yang terbatas yang mana tidak setiap melakukan usahatani itu berhasil sehingga modal dapat dikembalikan, namun adakalanya usaha tani mengalami balik modal bahkan rugi. Tingkat gengsi yang tinggi dari para generasi muda yang masih beranggapan bahwa dunia pertanian itu identik dengan kata kotor, capek, sulit, kuno dan miskin mewarnai permasalahan tentang pertanian. Memperhatikan kondisi tersebut, maka perlu upaya untuk memotivasi kembali masyarakat ataupun petani dengan memanfaatkan potensi yang ada serta dengan menerapkan teknologi maupun inovasi terbaru.

Masa kini pertanian mempunyai potensi yang prospektif untuk dikembangkan sebagai objek wisata atau yang lebih dikenal dengan istilah agrowisata. Menurut Utama *dalam* Handayani (2016) agrowisata memberikan kesempatan kaum tani meningkatkan kualitas hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya pertanian yang mereka miliki. Pendapat ini sejalan dengan Rilla *dalam* Handyani (2016) yang menyatakan pembangunan pariwisata mestinya dapat menjadi peluang bagi petani lokal meningkatkan pendapatan untuk mempertahankan hidup keluarganya.

Program desa wisata yang dibentuk pemerintah secara langsung telah mampu melibatkan masyarakat dalam aktivitas pariwisata. Desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengelola kampung halamannya sesuai dengan keotentikan desa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10. Tahun. 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 4 (a,b,c,d,e,f,) bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, sumber daya dan memajukan kebudayaan. Kepedulian bersama antara pemerintah serta pihak yang terkait dalam mengembangkan desa wisata dirasa akan mampu merangsang perekonomian masyarakat. Kepedulian pemerintah dengan kebijakan yang proaktif terhadap desa wisata diharapkan akan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya bagi masyarakat pedesaan.

Kawasan pertanian biasanya terletak di pedesaan yang mana sering di jadikan agrowisata atau desa wisata tani. Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu desa wisata tani yang baru berkembang. Adapun beberapa objek yang baru berkembang di Desa Melati II yakni tanaman jeruk petik sendiri, lahan sawah dikelilingi bunga refugia, serta proses pengolahan usaha tani komoditi padi sawah secara tradisional (bajak sawah, menanam dan panen). Adapun di bidang peternakan seperti budidaya sapi, kambing, peras susu kambing serta pembuatan kompos dari kotoran ternak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, pengkaji tertarik untuk melakukan pengkajian terkait dengan “Pengaruh Desa Wisata Tani Terhadap Motivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”.

B. Rumusan Masalah

Potensi yang ada harus dimanfaatkan atau di kembangkan secara maksimal guna meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya petani di Desa Melati II. Agar petani mau melakukan usahatani maka harus adanya motivasi yang tinggi baik dari diri sendiri ataupun motivasi yang berasal dari luar diri atau lingkungannya. Ada pun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi petani

seperti : pemasaran, informasi, peran penyuluh, regulasi pemerintah, sarana dan prasana, serta wisatawan. Maka dapat dirumuskan masalah dalam pengkajian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam melakukan usahatani di desa wisata tani ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dari desa wisata tani terhadap motivasi petani dalam melakukan usahatani di Desa Melati II ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari dilakukannya kajian ini yakni :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam melakukan usahatani di desa wisata tani di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dari desa wisata tani yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam melakukan usahatani di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Kegunaan

Kegunaan yang diharapkan dari kajian ini yakni :

1. Bagi penulis, pengkajian ini untuk menambah wawasan, melatih kemampuan menulis, menambah pengalaman, serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, di harapkan dapat dijadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan agar dalam pengembangan desa wisata tani di Desa Melati II dapat berkembang dengan baik.
3. Bagi pembaca, semoga dengan adanya tulisan ini dapat membantu dalam menambah informasi dan berguna dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.